

**ANALISIS PENGARUH *AGENCY COST*, MODAL INTELEKTUAL, DAN
STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Baihaqi Naufal Tsany

31401800039

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH *AGENCY COST*, MODAL INTELEKTUAL, DAN
STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)**

Disusun Oleh

Baihaqi Naufal Tsany

NIM : 31401800039

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Pati, 13 Juli 2022

Pembimbing,



Dr. Sri Anik, SE., M.Si.

NIDN : 0604086802

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH AGENCY COST, MODAL INTELEKTUAL, DAN
STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)**

Disusun Oleh :

Baihaqi Naufal Tsany

NIM : 31401800039

Telah dipertahankan di depan dosen penguji

Pada tanggal 04 Februari 2022

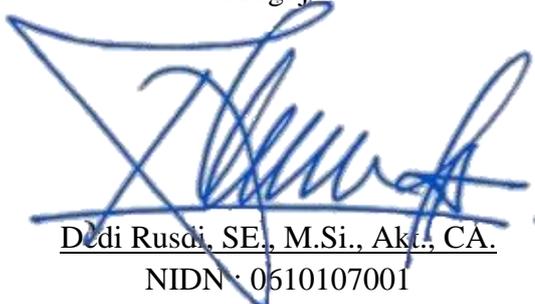
Pembimbing



Dr. Sri Anik, SE., M.Si.

NIDN : 0604086802

Penguji I



Dedi Rusdi, SE., M.Si., Akt., CA.

NIDN : 0610107001

Penguji II



Ahmad Rudi Yulianto, SE., M.Si., Ak.

NIDN : 0612078902

**ANALISIS PENGARUH *AGENCY COST*, MODAL INTELEKTUAL, DAN
STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

Disusun Oleh :

Baihaqi Naufal Tsany

NIM : 31401800039

Telah dipertahankan didepan dosen penguji

Pada tanggal 15 Agustus 2022

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing



Dr. Sri Anik, SE., M.Si.
NIDN : 0604086802

Penguji 1



Dedi Rusdi, SE., M.Si., Akt., CA.
NIDN : 0610107001

Penguji 2



Ahmad Rudi-Yamanto, SE., M.Si., Ak.
NIDN : 0612078902

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi Tanggal 15 Agustus 2022

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra. Winarsih, SE., M.Si., CSRS., CSRA.

Dr. Dra. Winarsih, SE., M.Si., CSRS., CSRA.

NIK : 211415029

LEMBAR PENYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Baihaqi Naufal Tsany

NIM : 31401800039

Fakultas / Prodi : Ekonomi / Akuntansi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian yang berjudul **“Pengaruh Agency Cost, Modal Intelektual, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan”** adalah karya orisinil peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarisme atau pengutipan dengan cara tidak sesuai dengan etika atau tradisi keilmuan. Dengan pernyataan ini peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam proposal penelitian ini atau terdapat keorisinalitas proposal peneliti lain.

Pati, 13 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,



Baihaqi Naufal Tsany

NIM : 31401800039

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Orang yang meraih kesuksesan tidak selalu orang yang pintar. Orang yang selalu meraih kesuksesan adalah orang yang gigih dan pantang menyerah"

-Susi Pudjiastuti-

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur yang berlimpah kepada Allah SWT skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Orang tua tercinta yang selalu memberikan dukungan, doa, motivasi, kasih sayang, dan selalu menjadi penyemangat bagi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.
2. Almamater dan civitas Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang tempat saya menuntun ilmu yang telah memberikan pembelajaran berharga.
3. Teman-teman E1 2018 atas pertamanan dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi.
4. Mahasiswa angkatan 2018 dan keluarga besar Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *agency cost*, modal intelektual, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan dengan populasi sampel perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020 sebanyak 60 perusahaan. Penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling*, dari populasi yang terpilih terdapat 26 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam kurun waktu 5 tahun dan mendapatkan sampel sebanyak 130 data perusahaan. Data sampel pada penelitian ini pun dilakukan *outlier* karena terdapat beberapa data eror sehingga tidak lolos uji, data yang di *outlier* sebanyak 35 data perusahaan sehingga total data yang dilakukan pengujian sebanyak 95 data perusahaan. Data tersebut berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan *agency cost* dan struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan modal intelektual berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : *Agency Cost*, Modal Intelektual, Struktur Modal, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

This study aims to provide empirical evidence regarding the effect of agency costs, intellectual capital, and capital structure on financial performance with a sample population of 60 companies listed in the Indonesian Stock Exchange (IDX) for the 2016-2020 period as a sample population. This study uses a purposive sampling technique, from the selected population there are 26 companies that meet the criteria set within 5 years and get a sample of 130 company data. The sample data in this study were outliers because there were several data errors that did not pass the test, the data outliers were 35 company data so that the total data tested were 95 company data. The data comes from the company's annual financial statements and the analysis used is multiple regression analysis. The results of this study indicate that agency costs and capital structure have a significant negative effect on financial performance, while intellectual capital has positive no significant effect on financial performance.

Keywords: Agency Cost, Intellectual Capital, Capital Structure, Financial Performance

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Baihaqi Naufal Tsany

NIM : 31401800039

Fakultas / Prodi : Ekonomi / Akuntansi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Pengaruh Agency Cost, Modal Intelektual, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan**” adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya tulisan orang lain tanpa menyebut sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulisan orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku.

Pati, 13 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,



Baihaqi Naufal Tsany

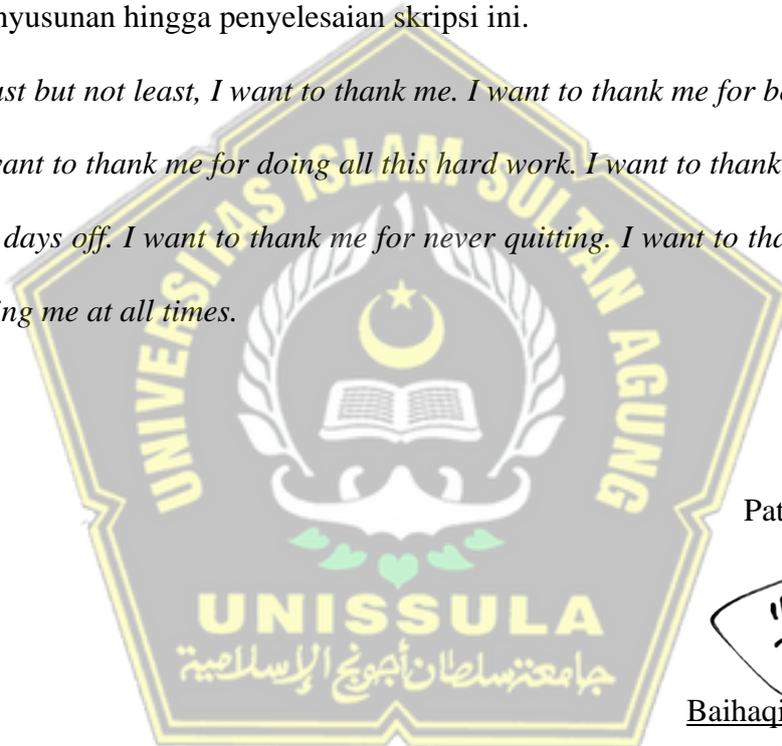
NIM : 31401800039

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Sarjana Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapatkan banyak bantuan dari banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, SE., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Dra. Winarsih, M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Sri Anik, SE., M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang bersedia memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dengan penuh kesabaran dari awal penyusunan sampai saat ini.
4. Seluruh dosen pengajar dan staf karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang atas bekal ilmu, bantuan pelayanan, dan kerjasamanya selama awal perkuliahan hingga saat ini.
5. Bapak Bambang Suprpto dan Ibu Suhartini selaku orang tua yang selalu memberi semangat, arahan, dan dukungan penuh dalam suka maupun duka dari saat penyusunan hingga sekarang sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Saudara dan keluarga “*Djayadi’s Family*” yang selalu memberi semangat, arahan, dukungan, dan bantuan saat mengalami kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman yang saling memberikan semangat penuh untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah membantu dalam penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini.
9. *Last but not least, I want to thank me. I want to thank me for believing in me. I want to thank me for doing all this hard work. I want to thank me for having no days off. I want to thank me for never quitting. I want to thank me for just being me at all times.*



Pati, 13 Juli 2022

Baihaqi Naufal Tsany

NIM : 31401800039

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENYATAAN ORISINALITAS	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1. Landasan Teori	8
2.1.1. <i>Agency Theory</i> (Teori Keagenan)	8
2.2. Variabel Penelitian	9
2.2.1. Kinerja Keuangan.....	9

2.2.2.	<i>Agency Cost</i> (Biaya Keagenan).....	10
2.2.3.	<i>Intellectual Capital</i> (Modal Intelektual)	12
2.2.4.	Struktur Modal	14
2.3.	Penelitian Terdahulu.....	15
2.4.	Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	22
2.4.1.	Kerangka Pemikiran Teoritis	22
2.4.2.	Pengembangan Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN.....		26
3.1.	Jenis Penelitian.....	26
3.2.	Populasi dan Sampel	26
3.3.	Sumber dan Jenis Data	27
3.4.	Metode Pengumpulan Data	28
3.5.	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	28
3.5.1.	Variabel Dependen.....	28
3.5.2.	Variabel Independen	29
3.6.	Teknik Analisis Data	33
3.6.1.	Analisis Statistik Deskriptif	33
3.6.2.	Uji Asumsi Klasik.....	34
3.6.3.	Uji Regresi Linear Berganda.....	37
3.7.	<i>Goodness of Fit</i>	37
3.7.1.	Uji F	38
3.7.2.	Uji Koefisien Determinasi	38
3.7.3.	Uji t	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		40
4.1.	Hasil Penelitian.....	40

4.1.1.	Populasi dan Sampel	40
4.1.2.	Analisis Statistik Deskriptif	41
4.1.3.	Asumsi Klasik	42
4.1.4.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	45
4.1.5.	<i>Goodness of Fit</i>	47
4.2.	Pembahasan	49
4.2.1.	Pengaruh <i>Agency Cost</i> Terhadap Kinerja Keuangan	50
4.2.2.	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan	50
4.2.3.	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan.....	51
BAB V PENUTUP.....		53
5.1.	Kesimpulan.....	53
5.2.	Keterbatasan Penelitian	54
5.3.	Implikasi.....	54
5.4.	Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA		57
LAMPIRAN.....		60



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1. Definisi Operasional Variabel.....	32
Tabel 3. 2. Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi.....	36
Tabel 4. 1. Hasil Pengambilan Sampel	40
Tabel 4. 2. Hasil Statistik Deskriptif.....	41
Tabel 4. 3. Uji Multikolinearitas	43
Tabel 4. 4. Uji Heteroskedastisitas.....	44
Tabel 4. 5. Uji Autokorelasi.....	44
Tabel 4. 6. Analisis Regresi Linear Berganda.....	45
Tabel 4. 7. Uji F	47
Tabel 4. 8. Uji Koefisien Determinasi	48
Tabel 4. 9. Uji t	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis 22



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Populasi Penelitian	61
Lampiran 2 Tabulasi Data Sampel Penelitian	62
Lampiran 3 Analisis Statistik Deskriptif	67
Lampiran 4 Uji Multikolinearitas	67
Lampiran 5 Uji Heteroskedastisitas	67
Lampiran 6 Uji Autokorelasi	68
Lampiran 7 Analisis Regresi Berganda	68
Lampiran 8 Uji F	68
Lampiran 9 Uji Koefisien Determinasi	69
Lampiran 10 Uji t	69



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kinerja keuangan merupakan cerminan dari keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola keuangan dan dapat diartikan sebagai hasil dari berbagai aktivitas yang telah dilakukan perusahaan. Berdasarkan dari beragam aktivitas yang dilakukan perusahaan akan dilakukan pencatatan dan dirangkum menjadi suatu informasi yang dapat digunakan sebagai media untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, seperti pihak kreditur, investor, dan manajemen perusahaan (Aminatuzzahra, 2010). Informasi yang disajikan secara benar dalam laporan dapat membantu perusahaan untuk mengetahui kinerja keuangan di perusahaannya dan membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan kedepannya.

Peranan kinerja keuangan dalam perusahaan selain dapat membantu perusahaan dalam mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dan pengambilan keputusan, peran kinerja keuangan adalah dapat dijadikan acuan sejauh mana perusahaan berkembang dan mencapai target yang diinginkan. Kinerja keuangan dalam perusahaan dapat dilihat dari laba yang dihasilkan dengan sumber daya yang ada pada perusahaan. Laba perusahaan dapat

dijadikan tolak ukur karena laba perusahaan dapat mencerminkan bagaimana prospek perusahaan akan akan berkembang di masa yang akan datang.

Berdasarkan pemantauan dari Bursa Efek Indonesia, berikut ini beberapa fenomena kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi pada tahun 2016-2020. Kasus PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. dalam catatan laporan keuangan pada tahun 2016 terdapat penurunan aset tidak lancar sebesar 28,10% atau sebesar Rp. 1.291,97 miliar, kas dan setara kas pada 2016 mengalami penurunan sebesar 49,72% atau sebesar Rp292,59 miliar, serta liabilitas perseroan dan liabilitas jangka pendek mengalami penurunan. Kasus PT. Tri Bayan Tirta Tbk. dalam catatan laporan pada tahun 2017 terdapat perunan pendapatan sebesar Rp. 34 miliar dari tahun sebelumnya, jumlah ekuitas mengalami penurunan sebesar Rp. 61 miliar dari tahun sebelumnya, serta total aset mengalami penurunan sebesar Rp. 56 miliar.

Kasus PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk. dalam catatan laporan keuangan pada tahun 2018 terdapat penurunan aset lancar sebesar Rp. 62,9 miliar dari tahun sebelumnya, aset tidak lancar juga mengalami penurunan sebesar Rp. 77,8 miliar dari tahun sebelumnya, serta total likuiditas mengalami penurunan sebesar Rp. 413,7 miliar dari tahun sebelumnya. Kasus PT. Campina Ice Cream Industry Tbk. dalam catatan laporan keuangan pada tahun 2019 terdapat penurunan aset tidak lancar sebesar 5,63% dari tahun sebelumnya, jumlah liabilitas meningkat sebesar 2,69% dari tahun

sebelumnya, serta beban usaha mengalami peningkatan sebesar 3,99% dari tahun sebelumnya.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan antara lain *Agency Cost* (Biaya Keagenan), *Intellectual Capital* (Modal Intelektual), dan Struktur Modal. Faktor yang pertama adalah *Agency Cost* (Biaya Keagenan). *Agency Cost* (Biaya Keagenan) ditimbulkan karena adanya *Agency Conflict* (Konflik Keagenan) yang berupa pemberian biaya pengawasan dan insentif terhadap manajer guna mencegah terjadinya kecurangan dan peyalahgunaan wewenang. *Agency Cost* (Biaya Keagenan) merupakan biaya penurunan kesejahteraan atau biaya tambahan yang muncul ketika *principal* menunjuk agen untuk membuat keputusan mewakili kepentingan mereka. Jika adanya perbedaan informasi antara *principal* dan kepentingan agen akan menurunkan biaya. Salah satu faktor yang mempengaruhi *Agency Cost* (Biaya Keagenan) adalah kebijakan deviden. Apabila deviden dibayar tinggi, maka akan mempengaruhi suatu perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut akan meningkat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat, 2020) bahwa *Agency Cost* (Biaya Keagenan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Faktor yang kedua adalah *Intellectual Capital* (Modal Intelektual). *Intellectual Capital* (Modal Intelektual) mencerminkan peran penting dalam perusahaan dan merupakan aset tidak berwujud perusahaan sehingga tidak dapat diukur secara akurat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Badawi, 2018) dan (Catherine & Nariman, 2020) mengatakan bahwa *Intellectual*

Capital (Modal Intelektual) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. *Intellectual Capital* (Modal Intelektual) mampu memberikan nilai tambah, semakin tinggi *Intellectual Capital* (Modal Intelektual) dan akan mengurangi kesalahan investor dalam mengevaluasi harga saham perusahaan.

Faktor yang ketiga adalah Struktur Modal. Struktur modal merupakan gabungan antara utang jangka panjang dan ekuitas dalam satu perusahaan yang digunakan untuk membiayai perusahaan tersebut. Struktur modal pada perusahaan terdiri dari dua bagian yaitu utang dan modal (ekuitas). Utang sendiri terdiri dari utang jangka pendek dan jangka panjang, sedangkan untuk modal (ekuitas) terdiri dari saham dan laba ditahan. Struktur modal berpengaruh untuk menentukan tingkat pengembalian atas modal yang diinvestasikannya. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal perusahaan terhadap kinerja perusahaan yaitu melalui kinerja keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhanti, 2018) bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Perusahaan dengan hutang yang lebih tinggi, maka tinggi pula resiko yang akan dihadapi oleh perusahaan dan hal ini mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan menurun.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Catherine & Nariman, 2020) dan (Hidayat, 2020). Dalam penelitian ini menambahkan satu variabel independen dari Andri Hidayat (2020) dan mengurangi satu variabel independen dari (Catherine & Nariman, 2020). Tujuan penambahan variabel *Agency Cost* (Biaya Keagenan) adalah

dengan menggunakan *Agency Cost* (Biaya Keagenan) perusahaan dapat mengetahui adanya kecurangan atau penyalahgunaan wewenang dalam suatu perusahaan tersebut. Variabel yang dikurangi adalah *Free Cash Flow* karena berdampak negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) sehingga tidak akan menguntungkan perusahaan dan menyebabkan ROA rendah.

Berdasarkan uraian diatas, tertarik melakukan penelitian yang berjudul **”Analisis Pengaruh *Agency Cost*, Modal Intelektual, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *agency cost* (biaya keagenan) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?
2. Bagaimana *intellectual capital* (modal intelektual) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?

3. Bagaimana struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis bagaimana *agency cost* (biaya keagenan) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
2. Untuk menganalisis bagaimana *intellectual capital* (modal intelektual) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
3. Untuk menganalisis bagaimana struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dihasilkan, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang perkembangan kinerja keuangan dalam perusahaan dan acuan dalam mengambil keputusan oleh mitra perusahaan.

2. Bagi Investor

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai keuangan perusahaan khususnya terkait *Agency Cost* (Biaya Keagenan), *Intellectual Capital* (Modal Intelektual), dan Struktur Modal sehingga dapat membantu dalam mengambil suatu keputusan dalam hal berinvestasi.

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk menambah wawasan tentang penelitian yang dibuat dan dapat digunakan untuk referensi penelitian yang akan dibuat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan *agency* timbul karena adanya hubungan kontrak antara *principal* atau pemilik dengan *agent* atau pihak lain untuk melakukan jasa atas nama *principal* atau pemilik. Dalam kasus ini *principal* merupakan pemilik perusahaan yang memberikan mandat kepada *agent*, sedangkan *agent* sebagai pihak yang diberi mandat oleh *principal* untuk menjalankan perusahaan. Maka dari itu, pihak *agent* diwajibkan untuk memiliki tanggungjawab yang besar pada mandat yang diberikan *principal* untuk menjalankan perusahaan.

Dalam hubungan kontrak keagenan ini, antara *principal* dengan *agent* pasti sering timbul konflik dikarenakan perbedaan kepentingan. Sebagai manajer dalam perusahaan yang mengetahui banyak informasi perusahaan daripada *principal* atau pemilik perusahaan, manajer harus memberikan sinyal kepada *principal* mengenai kondisi keuangan perusahaan. Pemberian sinyal tersebut dapat berbentuk laporan keuangan perusahaan. Menurut Ali (2002) laporan keuangan perusahaan penting bagi para pengguna informasi

eksternal, karena pihak-pihak tersebut dalam kondisi tidak memiliki kepastian.

2.2. Variabel Penelitian

2.2.1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan sebuah analisis yang dilakukan perusahaan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan keuangan dan apakah sudah menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2011). Kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Munggaran & Kurnia, 2007). Analisis kinerja keuangan dilakukan dengan alat analisis keuangan yang menghasilkan gambaran tentang bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan atau organisasi. Sehingga dapat diketahui baik atau buruknya kinerja keuangan dalam perusahaan yang dapat mencerminkan kualitas atau prestasi kerja dalam suatu perusahaan atau organisasi.

Untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang dapat dikendalikan dikemudian hari untuk menghasilkan arus kas dan sumber daya dibutuhkan informasi yaitu kinerja entitas terutama profabilitas (Kartikahadi et al., 2016). Penilaian kinerja keuangan sangat penting karena perusahaan dapat mengukur tingkat prestasi yang dicapai yang mencerminkan tingkat keberhasilan

pelaksanaan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Selain untuk mengukur tingkat prestasi, penilaian dapat dilakukan untuk melihat kontribusi suatu bagian dalam pencapaian perusahaan, dasar strategi suatu perusahaan, penunjuk dalam pembuatan keputusan, dan dasar penentuan kebijaksanaan perusahaan atau organisasi.

Menurut Munawir (2012), penilaian kinerja keuangan pada perusahaan memiliki empat tujuan penting yaitu untuk mengetahui tingkat solvabilitas, untuk mengetahui tingkat likuiditas, untuk mengetahui tingkat rentabilitas, dan untuk mengetahui tingkat stabilitas. Dengan mengukur kinerja keuangan pada suatu perusahaan, hasilnya dapat digunakan sebagai dasar penggunaan pengambilan keputusan bagi pihak eksternal maupun internal perusahaan.

2.2.2. *Agency Cost* (Biaya Keagenan)

Agency cost atau biaya keagenan merupakan hubungan kontrak keagenan antara satu atau lebih pemilik perusahaan atau *principal* dengan agen untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan perusahaan dengan memberikan mandat kepada agen wewenang untuk membuat keputusan (Jensen & Meckling, 1976).

Menurut Jensen & Meckling (1976) biaya keagenan meliputi *monitoring cost*, *bonding cost*, dan *residual losses*. *Monitoring cost* adalah biaya yang timbul dari kegiatan monitor dan mengawasi aktivitas dan perilaku agen dan ditanggung oleh *principal*. *Bonding cost* adalah biaya yang timbul untuk mematuhi dan menjamin agen

untuk bertindak berdasarkan kepentingan *principal* atau pemegang saham. *Residual losses* adalah biaya yang timbul akibat keputusan agen yang berbeda dengan keputusan seharusnya dan ditanggung oleh *principal*. Menurut Ahmad & Yossi (2008) perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer inilah yang menyebabkan timbulnya konflik agensi. Dalam kondisi seperti ini, agen dapat bertindak ceroboh pada perusahaan dengan memikirkan kepentingan pribadinya.

Untuk itu *principal* atau pemilik perusahaan harus melakukan pemantauan kepada agen agar dapat memantau perilaku agen apakah sudah sesuai dengan aturan yang ditentukan. Untuk pelaksanaan pemantauan agen dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu caranya adalah dengan membayar auditor untuk melakukan audit pada laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan teori yang telah dikembangkan oleh Jensen & Meckling (1976) bahwa para pemegang saham akan menanggung biaya pengawasan yang dikeluarkan oleh siapapun. Misalnya seperti para pemilik hutang, karena mengantisipasi biaya pemantauan atau pengawasan akan membesarkan bunga yang lebih tinggi. Jika perusahaan tidak memiliki hutang atau memiliki sedikit hutang, maka pemberi pinjaman hanya dapat melakukan pengawasan terbatas. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki banyak hutang maka

pemberi pinjaman dapat mendesak untuk melakukan pengawasan ekstensif.

Melakukan pemantauan akan memecahkan konflik keagenan namun menimbulkan biaya yang besar bahkan cara ini kurang efisien. Ada cara lain untuk mengatasi konflik keagenan yaitu dengan tetap memberi kompensasi dalam bentuk gaji pokok ditambah bonus kepemilikan saham perusahaan apabila kinerja agen tersebut baik. Biaya yang keluar untuk mengatasi konflik keagenan atau *agency conflict* disebut *agency cost*.

2.2.3. *Intellectual Capital* (Modal Intelektual)

Intellectual capital atau modal intelektual merupakan materi intelektual pengetahuan, informasi, hak pemilikan intelektual, pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan (Ulum, 2016). Bontis et al. (2000) menyatakan bahwa *intellectual capital* atau modal intelektual secara umum digunakan para peneliti dengan mengidentifikasi tiga konstruksi *intellectual capital* yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*.

Bontis et al. (2000) juga menyatakan bahwa secara sederhana *human capital* merepresentasikan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya. *Human capital* merupakan kombinasi dari *genetic inheritance*, *education*, *experience*, dan *attitude* tentang kehidupan dan bisnis. *Human capital* mengacu pada pendidikan, keterampilan, efektifitas, dan efisiensi yang dimiliki

karyawan dan staf dalam melakukan improvisasi terhadap produktifitas perusahaannya.

Lanjut Bontis et al., (2000) menyatakan bahwa *structural capital* meliputi seluruh *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah *database, organisational charts, process manuals, strategies, routines* dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai materialnya. *Structural Capital* mengacu pada efektifitas proses dalam perusahaan, suasana kerja yang positif, dan inovasi yang dilakukan untuk mengembangkan perusahaan.

Sedangkan tema utama dari *customer capital* adalah pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels* dan *customer relationship* merupakan suatu organisasi yang dikembangkannya melalui jalannya bisnis. *Customer capital* mengacu pada hubungan perusahaan dengan pihak ketiga seperti *customer* dan *supplier*.

Intellectual capital yang baik dalam perusahaan akan cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik di masa depan. Maka dapat dilogika bahwa rata-rata pertumbuhan dari *intellectual capital* ini juga akan memiliki dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, dengan adanya efisiensi dalam penggunaan *Intellectual Capital* akan memberikan pengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pada perkembangan

terakhir, isu ini menjadi menarik bagi para manajer dan para pemegang saham.

2.2.4. Struktur Modal

Struktur modal merupakan proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yaitu yang berasal dari dalam dan luar perusahaan (Rodoni & Ali, 2014). Struktur modal juga dapat mencerminkan keseimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal yang dimiliki perusahaan.

Menurut Riyanto (2013) struktur modal sebagai perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang (modal asing) dengan modal sendiri, maksudnya adalah berapa besar modal dan berapa besar hutang jangka panjang yang akan digunakan sehingga dapat optimal.

Menurut Bagas Binangkit & Sugeng Raharjo (2014) bahwa yang tercermin pada nilai perusahaan adalah kebijaksanaan struktur modal pada awalnya dibangun antara pemilihan keputusan sumber dana dengan investasi yang dipilih oleh perusahaan agar sejalan dengan tujuan perusahaan yaitu mensejahterakan pemegang saham. Baik atau buruknya struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang artinya manajemen perusahaan harus bijak dalam membuat keputusan struktur modal, karena apabila terjadi

sedikit kesalahan akan memiliki dampak yang besar (Utami et al., 2017).

Brigham et al., (2014) berpendapat bahwa struktur modal aktual perusahaan berubah seiring dengan waktu dan perubahan tersebut dipengaruhi oleh dua faktor yaitu *deliberate actions*, dan perilaku pasar. *Deliberate actions* adalah tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mendorong atau meningkatkan jumlah uang sehingga menggerakkan struktur aktual ke arah yang diharapkan. Sedangkan perilaku pasar adalah perilaku yang terjadi saat perusahaan mengalami laba atau kerugian yang tinggi yang mengakibatkan perubahan yang signifikan pada buku modal yang terdapat pada laporan keuangan dan dapat menurunkan harga saham. Perubahan nilai pasar akibat utang atau ekuitas akan berdampak pada struktur modal perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang memaksimalkan harga saham perusahaan.

2.3. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti, Tahun	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1.	(Muchlas & Alamsyah, 2017)	1. <i>Agency Cost</i> : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Insider Ownership.</i> • <i>Dispersion Ownership.</i> 	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data sampel pada	Hasil penelitian ini adalah : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Agency cost (insider ownership, dispersion)</i>

		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Institutional Ownership</i>. <p>2. Kinerja Keuangan.</p>	<p>penelitian ini merupakan perusahaan keluarga sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Metode pengambilan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i>. Metode analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.</p>	<p><i>ownership, institutional ownership</i>) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan <i>Tobin's Q</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Insider ownership</i> dan <i>institutional ownership</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Tobin's Q</i>. • <i>Dispersion ownership</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Tobin's Q</i>. • <i>Agency cost</i> (<i>insider ownership, dispersion ownership, institutional ownership</i>) secara simultan dan parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Altman Z-Score</i>.
--	--	---	--	---

2.	(Mursalim, 2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Current Ratio.</i> 2. <i>Debt to Equity Ratio.</i> 3. <i>Net Profit Margin.</i> 4. <i>Return on Asset.</i> 	<p>Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Data sampel pada penelitian ini merupakan perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2013-2017. Metode pengambilan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i>. Metode analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Insider ownership</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. • <i>Dispersion ownership</i> secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. • <i>Institutional ownership</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3.	(Ramadhanti, 2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Good Corporate Governance.</i> 2. <i>Board size.</i> 3. <i>Independent Commisioner.</i> 4. <i>Firm Size.</i> 	<p>Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data sampel pada penelitian ini merupakan perusahaan</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Board size, independent commissioner, dan firm size</i> tidak berpengaruh signifikan

		<p>5. Manajemen Aset.</p> <p>6. Struktur Modal.</p> <p>7. Kinerja Keuangan.</p>	<p>manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. Metode pengambilan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i>. Metode analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.</p>	<p>terhadap kinerja keuangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Manajemen aset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. • Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.
4.	(Catherine & Nariman, 2020)	<p>1. <i>Intellectual Capital</i>.</p> <p>2. <i>Free Cash Flow</i>.</p> <p>3. Struktur Modal.</p> <p>4. Kinerja Keuangan.</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data sampel pada penelitian ini merupakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Metode pengambilan sampel menggunakan</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Intellectual capital</i> memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan kinerja keuangan. • <i>Free cash flow</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

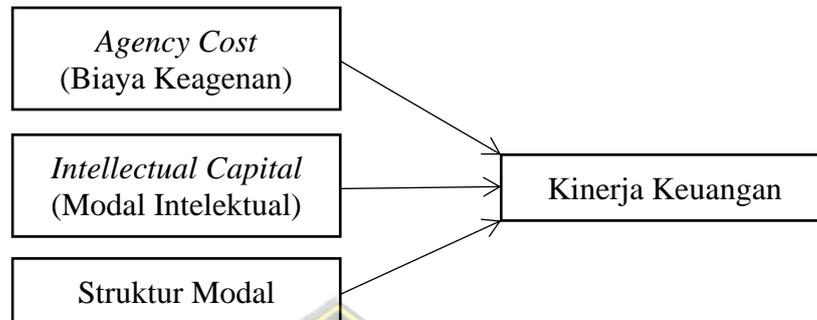
			<p>metode <i>purposive sampling</i>. Metode analisis data menggunakan metode uji <i>Chow</i>, uji <i>Hausman</i>, dan uji <i>Langrage Multiplier</i>.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur modal memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. • Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel independen secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
5.	(Hidayat, 2020)	<p>1. <i>Agency Cost</i> :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Insider Ownership</i>. • <i>Dispersion Ownership</i>. • <i>Institutional Ownership</i>. <p>2. Kinerja Keuangan.</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data sampel pada penelitian ini merupakan perusahaan ektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Metode pengambilan sampel menggunakan</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Insider ownership</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. • <i>Dispersion ownership</i> secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. • <i>Institutional ownership</i>

			metode <i>purposive sampling</i> . Metode analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.	secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
6.	(Rozak & Utami, 2020)	<p>1. Modal Intelektual :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Human Capital Efficiency (HCE)</i>. • <i>Structural Capital Efficiency (SCE)</i>. • <i>Capital Employed Efficiency (CEE)</i>. <p>2. Kinerja Keuangan/</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif verifikatif. Data sampel pada penelitian ini merupakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. Metode pengambilan data menggunakan metode studi pustaka (<i>library research</i>). Metode analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Human capital efficiency (HCE)</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. • <i>Structural capital efficiency (SCE)</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. • <i>Capital employed efficiency (CEE)</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan. • Modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

7.	(Ulfiyana & Yulianto, 2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Agency Cost</i>. 2. Kinerja Lingkungan. 3. Kinerja Keuangan. 	<p>Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif. Data sampel pada penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020. Metode pengambilan data menggunakan metode <i>purposive sampling</i>. Metode analisis data menggunakan teknik analisis regresi data panel.</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. • <i>Agency Cost</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan. • Kinerja lingkungan dan <i>agency cost</i> secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
----	-----------------------------	--	--	---

2.4. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Kerangka Pemikiran Teoritis



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis

2.4.2. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Agency Cost* (Biaya Keagenan) Terhadap Kinerja Keuangan

Sesuai dengan *Agency Theory* (Teori Keagenan) bahwa *Agency Cost* (Biaya Keagenan) dapat timbul karena adanya hubungan kontrak antara *principal* atau pemilik dengan *agent* atau pihak lain untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan perusahaan dengan *principal* memberikan mandat kepada *agent* wewenang untuk membuat keputusan (Jensen & Meckling, 1976).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2020) menyatakan bahwa variabel *insider ownership* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, *dispersion ownership* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dan *institutional ownership* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Perusahaan manufaktur sektor *consumer and good*

dalam penelitian ini dapat mempertahankan dan juga meningkatkan kinerja perusahaannya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfiyana & Yulianto (2021) menyatakan bahwa *agency cost* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang tidak dapat mengelola *agency cost* dengan efisien maka kinerja keuangan dalam perusahaan akan menurun.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : *Agency Cost* (Biaya Keagenan) Berpengaruh Negatif Terhadap Kinerja Keuangan

2. Pengaruh *Intellectual Capital* (Modal Intelektual) Terhadap Kinerja Keuangan

Catherine & Nariman (2020) menyatakan bahwa penting bagi sebuah perusahaan untuk memiliki modal non keuangan yaitu *intellectual capital* yang artinya materi intelektual pengetahuan, informasi, hak pemilikan intelektual, pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan (Ulum, 2016). Terutama pada era globalisasi seperti saat ini perusahaan diwajibkan untuk mampu mengimbangi penggunaan teknologi informasi dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengoptimalkan penggunaan aset tak berwujud perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *intellectual capital* (modal intelektual) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Seperti yang dilakukan oleh (Catherine & Nariman, 2020) dan (Badawi, 2018). Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramadhanti (2018) menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : *Intellectual Capital* (Modal Intelektual) Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan

3. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Rodoni & Ali (2014) menyatakan bahwa jika dilihat dari sudut pandang auditor apabila perusahaan memiliki modal yang berasal dari luar perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan tingkat kepercayaan kreditor saat meminjamkan dana akan semakin tinggi pada perusahaan, sedangkan dari sudut pandang pemegang saham kinerja keuangan perusahaan sangat penting karena pemegang saham akan lebih yakin untuk menginvestasikan dananya di perusahaan yang memiliki kinerja keuangan perusahaan yang baik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhanti, 2018) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif

signifikan terhadap kinerja keuangan yang artinya semakin kecil modal perusahaan yang berasal dari hutang maka semakin meningkat kinerja keuangan perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Seperti yang dilakukan oleh (Mursalim, 2018) dan (Catherine & Nariman, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Struktur Modal Berpengaruh Negatif Terhadap Kinerja Keuangan



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan prosedur-prosedur statistik ataupun cara lain dari kuantifikasi yang menghasilkan data penelitian baru (Sujarweni, 2014). Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research*. *Explanatory research* merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2014). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2020.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekumpulan kelompok orang, organisasi, peristiwa, atau hal-hal menarik yang peneliti ingin melakukan penelitian dan menghasilkan kesimpulan berdasarkan sampel statistiknya (Sekaran & Bougie, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik data yang dimiliki oleh populasi, apabila sampel yang dimiliki populasi berjumlah banyak atau besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi (Sugiyono, 2014). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020.
2. Data yang dibutuhkan pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020.

3.3. Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang dibutuhkan pada penelitian ini merupakan data sekunder perusahaan yang berisi data dari variabel independen dan dependen yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari situs www.idx.co.id.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode dokumentasi yaitu dengan melihat laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan, dan laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020. Data lainnya dapat diperoleh dari jurnal, buku, dan sumber literatur lainnya yang memberikan informasi untuk penelitian ini.

3.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Sedangkan untuk variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah biaya keagenan (*agency cost*), modal intelektual (*intellectual capital*), dan struktur modal.

Adapun definisi operasional dari variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

3.5.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini merupakan kinerja keuangan. Kinerja keuangan pada penelitian ini merupakan kinerja keuangan perusahaan sampel yaitu perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020.

Kinerja perusahaan merupakan faktor yang sangat penting dan wajib diperhatikan oleh mitra – mitra perusahaan, karena kinerja keuangan mencerminkan kinerja perusahaan. Baik buruknya kinerja keuangan dapat dicerminkan dari kualitas atau prestasi kerja dalam perusahaan. Penilaian kinerja keuangan pada perusahaan memiliki empat tujuan penting yaitu untuk mengetahui tingkat solvabilitas, untuk mengetahui tingkat liquiditas, untuk mengetahui tingkat rentabilitas, dan untuk mengetahui tingkat stabilitas (Munawir, 2012). Untuk mengukur kinerja keuangan dalam penelitian ini digunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dan dapat dirumuskan sebagai berikut (Prawironegoro et al., 2009):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

3.5.2. Variabel Independen

1. Biaya Keagenan (*Agency Cost*)

Biaya Keagenan (*Agency Cost*) merupakan hubungan kontrak keagenan antara satu atau lebih pemilik perusahaan atau *principal* dengan agen untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan perusahaan dengan memberikan mandat kepada agen wewenang untuk membuat keputusan (Jensen & Meckling, 1976). Apabila manajemen perusahaan dapat mengukur seberapa besar efektif perusahaan dalam mengatur beban operasional maka biaya keagenan yang dikeluarkan akan rendah.

Untuk mengukur biaya keagenan dalam penelitian ini digunakan *operating expense ratio*. *Operating expense ratio* dapat dilihat dari *SGA Expense* dan *sales*, *SGA Expense* merupakan *Sales, General, and Administrative Expense* atau beban operasional sedangkan *sales* merupakan penjualan. *Operating expense ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut (Liu et al., 2016) dan (Ulfiyana & Yulianto, 2021) :

$$\text{Agency Cost} = \frac{\text{SGA Expense}}{\text{Sales}}$$

2. Modal Intelektual (*Intellectual Capital*)

Intellectual capital atau modal intelektual secara umum digunakan para peneliti dengan mengidentifikasi tiga konstruksi intelektual yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* (Bontis et al., 2000). *Intellectual capital* yang baik dalam perusahaan akan cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik di masa depan. Untuk mengukur *intellectual capital* dalam penelitian ini digunakan formula VAIC yang dikembangkan oleh (Pulic, 1998) dan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{VAIC} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Keterangan :

VAIC = *Value Added Intellectual Coefficient* (Koefisien intelektual nilai tambah).

VACA = *Value Added of Capital Employed* (Nilai tambah modal yang dikerjakan).

VAHU = *Value Added Human Capital* (Nilai tambah SDM).

STVA = *Structural Capital Value Added* (Nilai tambah modal struktural).

3. Struktur Modal

Struktur modal merupakan proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yaitu yang berasal dari dalam dan luar perusahaan (Rodoni & Ali, 2014). Untuk mengukur struktur modal dalam penelitian ini digunakan rasio *Debt To Equity Ratio* (DER) dan dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2012) :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tabel 3. 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konsep	Pengukuran	Sumber
Kinerja Keuangan	<i>Return On Assets</i> (ROA) merupakan salah satu jenis profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.	Untuk mengukur kinerja keuangan dalam penelitian ini digunakan rasio <i>Return On Asset</i> (ROA) dan dapat dirumuskan sebagai berikut : $ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$	(Munawir, 2012) ; (Prawironegoro et al., 2009)
Agency Cost	<i>Operating expense ratio</i> merupakan sebuah rasio keuangan yang membandingkan antara <i>operating expense</i> atau beban operasional dengan <i>sales</i> atau penjualan.	Untuk mengukur biaya keagenan dalam penelitian ini digunakan <i>operating expense ratio</i> . <i>Operating expense ratio</i> dapat dirumuskan sebagai berikut : $Agency Cost = \frac{SGA Expense}{Sales}$	(Jensen & Meckling, 1976) ; (Ulfiyana & Yulianto, 2021)
Intellectual Capital	<i>Value Added Intellectual Coefficient</i> (VAIC) merupakan suatu instrumen untuk mengukur seberapa dan bagaimana kinerja <i>intellectual capital</i> pada perusahaan dalam menciptakan nilai.	Untuk mengukur <i>intellectual capital</i> dalam penelitian ini digunakan formula VAIC dan dapat dirumuskan sebagai berikut : $VAIC = \frac{VACA+VAHU+STV}{A}$	(Bontis et al., 2000) ; (Pulic, 1998)

Struktur Modal	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara total liabilitas dengan total ekuitas dan digunakan untuk kebutuhan operasional perusahaan yang harus berada pada posisi yang proporsional.	Untuk mengukur struktur modal dalam penelitian ini digunakan rasio Debt To Equity Ratio (DER) dan dapat dirumuskan sebagai berikut : $DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	(Rodoni & Ali, 2014) ; (Kasmir, 2012)
----------------	--	--	---------------------------------------

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *maximum*, dan *minimum*. Dalam penelitian ini, pembahasan mengenai analisis statistik deskriptif dilakukan untuk data yang telah normal. Data dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Tahapan awal untuk melakukan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mendapatkan model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Model regresi yang memenuhi kriteria BLUE dapat digunakan sebagai estimator yang terpercaya dan handal dimana estimator tersebut dinyatakan tidak bias, konsisten, berdistribusi normal, dan efisien. Uji yang akan dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.6.2.1. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah asumsi model regresi adalah residual yang memiliki distribusi normal maka digunakan uji normalitas (Widarjono, 2015). Apabila residual tidak memiliki distribusi normal, maka variabel independen terhadap variabel dependen tidak bias diaplikasikan. Untuk mengetahui bagaimana mayoritas variabel acak yang independent dan terdistribusi secara identik maka uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan statistik teori limit terpusat (*Central Limit Theorem – CLT*). CLT menyatakan apabila sampel pada penelitian yang diuji diatas atau sama dengan 30 ($n \geq 30$) maka distribusi sampel tersebut dianggap normal.

3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan hubungan linear antara variabel independen di dalam regresi berganda dan digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel independen (Widarjono, 2015). Untuk mengetahui keberadaan multikolinearitas dapat di uji menggunakan uji *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Widarjono (2015) menyatakan bahwa apabila menggunakan VIF dan nilainya kurang dari 10 ($VIF < 10$) maka tidak ada masalah multikolinearitas, begitu pula dengan menggunakan angka *tolerance* dan nilainya $> 0,1$ maka tidak ada masalah multikolinearitas.

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah sebuah varian variabel gangguan yang tidak konstan (Widarjono, 2015). Apabila variabel gangguan tersebut memiliki kesamaan maka disebut dengan homoskedastisitas, sedangkan apabila variabel gangguan tersebut tidak memiliki kesamaan atau berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas. Untuk mengetahui apakah terdapat heteroskedastisitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Rank Spearman*. Untuk mendapatkan nilai korelasi antara nilai residual dengan setiap variabel independen pada penelitian maka digunakanlah

metode *Rank Spearman*. Kriteria dalam pengujian heteroskedastisitas adalah jika nilai *probability value* $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas sedangkan jika nilai *probability value* $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah nilai variabel masa lalu memiliki pengaruh terhadap nilai variabel masa kini atau masa yang akan datang. Masalah khusus dari data *time series* merupakan autokorelasi. Metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi dalam penelitian ini adalah metode *Durbin-Watson* (DW) (Widarjono, 2015).

Tabel 3. 2. Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Jika	H0 (Hipotesis 0)	Keputusan
$d < D_L$	Terdapat Autokorelasi Positif	Ditolak
$d > 4 - D_L$	Terdapat Autokorelasi Positif	Ditolak
$D_U < d < 4 - D_U$	Tidak Terdapat Autokorelasi	Diterima
$D_L \leq d \leq D_U$ Atau $4 - D_U \leq d \leq 4 - D_L$	Tidak Menghasilkan Kesimpulan	<i>No Decision</i>

3.6.3. Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Tujuan dilakukannya analisis ini adalah untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai hubungan antara variabel dependen dan variabel independen secara menyeluruh baik secara simultan ataupun parsial. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$ROA = \alpha + \beta_1 \text{ Agency Cost} + \beta_2 \text{ VAIC} + \beta_3 \text{ DER} + \varepsilon$$

Keterangan :

ROA	= Kinerja keuangan
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	= Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen
VAIC	= Modal intelektual
DER	= Struktur modal
ε	= <i>Error</i>

3.7. Goodness of Fit

Uji hipotesis merupakan sebuah alat yang digunakan untuk menentukan tingkat kesalahan yang bisa diterima dan apakah keputusan menerima atau menolak hipotesis nol tergantung dari besarnya statistik. Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah Uji t, Uji F, dan Uji Koefisien Determinasi atau Determinasi R^2 .

3.7.1. Uji F

Untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen atau merupakan uji signifikansi model regresi maka digunakanlah uji F (Widarjono, 2015). Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} nya. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang artinya secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 gagal ditolak yang artinya secara bersama-sama variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Dalam pengujian ini dengan melihat nilai probabilitasnya dan nilai signifikansi α (5%). Jika nilai $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya jika nilai $F > 0,05$ maka H_0 diterima.

3.7.2. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya maka digunakanlah uji R^2 . Uji ini dilakukan untuk mengukur presentase total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi. Nilai koefisien determinasi terletak diantara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). R^2 yang semakin mendekati 1 maka semakin baik garis regresi dan sebaliknya apabila lebih mendekati 0 maka memiliki garis regresi yang kurang baik (Widarjono, 2015). Sebagai alternatif digunakan R^2 yang disesuaikan (*adjusted R^2*). Nilai *Adjusted R^2* dapat naik turun apabila ditambahkannya variabel independen baru ke dalam model. *Adjusted*

R^2 dianggap bernilai nol jika dalam uji empiris nilai *Adjusted R²* negatif. Jika nilai $R^2 = 1$ maka *Adjusted R²* = $R^2 = 1$, jika nilai $R^2 = 0$ maka *Adjusted R²* = $(1 - k) / (n - k)$. Jika $k > 1$ maka *Adjusted R²* memiliki nilai negatif.

3.7.3. Uji t

Untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau merupakan uji signifikansi model regresi maka digunakanlah uji t tersebut (Widarjono, 2015). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} nya. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau menerima H_a , sedangkan jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 gagal ditolak atau menolak H_a . Jika nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau menerima H_a , sedangkan jika nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 gagal ditolak atau menolak H_a . Dalam pengujian ini dengan melihat nilai probabilitasnya atau disebut nilai p ($p = value$) $< \alpha$ (5%) maka H_0 ditolak yang artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitasnya atau disebut nilai p ($p = value$) $> \alpha$ (5%) maka H_0 diterima, jadi variabel independent tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Populasi dan Sampel

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *agency cost*, *intellectual capital*, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang menghasilkan 95 data pengamatan. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan hasil pengambilan sampel pada penelitian ini:

Tabel 4. 1. Hasil Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020.	60
2.	Dikurangi : perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang tidak memiliki data yang lengkap (Angka yang dibutuhkan untuk menghitung variabel tidak lengkap, dan laporan keuangan tiap tahunan yang dibutuhkan tidak ada di BEI).	(34)

	(Angka yang tidak lengkap sebanyak 13 perusahaan, laporan keuangan tiap tahunan yang dibutuhkan tidak ada di BEI sebanyak 21 perusahaan)	
Jumlah perusahaan		26
Total sampel selama periode pengamatan (26x5)		130
Data outlier		(35)
Total data yang diolah		95

Sumber : Output SPSS Lampiran 1 dan 2.

4.1.2. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel dibawah ini merupakan hasil dari pengujian analisis statistik deskriptif dari variabel-variabel dalam penelitian ini :

Tabel 4. 2. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	95	-0,0683	0,1823	0,082458	0,0503496
Agency Cost	95	0,0046	0,5983	0,259271	0,1406852
Intellectual Capital	95	3,4190	92,4148	14,413633	16,0625790
Struktur Modal	95	0,0833	5,3701	0,735638	0,7295643
Valid N (listwise)	95				

Sumber : Output SPSS Lampiran 3.

Berdasarkan data yang ada pada tabel 4.2. dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan memiliki nilai terendah sebesar -0,0683 dan nilai tertinggi sebesar 0,1823 dengan nilai rata-rata sebesar 0,082458 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0503496. Dapat dilihat bahwa

nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata maka dapat disimpulkan bahwa data menyebar secara merata.

2. *Agency cost* memiliki nilai terendah sebesar 0,0046 dan nilai tertinggi sebesar 0,5983 dengan nilai rata-rata sebesar 0,259271 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1406852. Dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata maka dapat disimpulkan bahwa data menyebar secara merata.
3. *Intellectual capital* memiliki nilai terendah sebesar 3,4190 dan nilai tertinggi sebesar 92,4148 dengan nilai rata-rata sebesar 14,413633 dan nilai standar deviasi sebesar 16,0625790. Dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata maka dapat disimpulkan bahwa data tidak menyebar secara merata.
4. Struktur modal memiliki nilai terendah sebesar 0,0833 dan nilai tertinggi sebesar 5,3701 dengan nilai rata-rata sebesar 0,735638 dan standar deviasi sebesar 0,7295643. Dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata maka dapat disimpulkan bahwa data menyebar secara merata.

4.1.3. Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari 4 uji yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Dalam uji asumsi klasik peneliti melakukan *outlier* pada sampel data karena pada data tersebut terdapat eror yang

mengakibatkan data pada saat diuji tidak lolos heteroskedastisitas dan autokorelasi. *Outlier* adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat berbeda sangat jauh dari observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk variabel tunggal atau kombinasi. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

4.1.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan statistik teori limit terpusat (Central Limit Theorem – CLT). CLT menyatakan apabila sampel pada penelitian yang diuji diatas atau sama dengan 30 ($n \geq 30$) maka distribusi sampel tersebut dianggap normal. Sampel pada penelitian ini berjumlah sebanyak 95 sampel yang artinya sampel pada penelitian ini berdistribusi normal.

4.1.3.2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 3. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Hasil
<i>Agency_Cost</i>	0,562	1,778	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Intlectual_Capital</i>	0,581	1,722	Tidak terjadi multikolinearitas
Struktur_Modal	0,933	1,072	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Output SPSS Lampiran 4.

Berdasarkan pada tabel 4.3. menunjukkan bahwa variabel *agency cost* memiliki nilai *tolerance* $0,562 > 0,1$ dan nilai VIF $1,778 < 10$. Variabel *intellectual capital* memiliki

nilai *tolerance* $0,581 > 0,1$ dan nilai VIF $1,722 < 10$. Variabel struktur modal memiliki nilai *tolerance* $0,933 > 0,1$ dan nilai VIF $1,072 < 10$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

4.1.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 4. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>Probability Value (Sig.)</i>	Hasil
<i>Agency Cost</i>	0,589	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Intellectual Capital</i>	0,306	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Struktur Modal	0,217	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Output SPSS Lampiran 5.

Berdasarkan pada tabel 4.4. dapat dilihat bahwa variabel *agency cost* memiliki nilai *probability value* sebesar $0,589 > 0,05$. Variabel *intellectual capital* memiliki nilai *probability value* sebesar $0,306 > 0,05$. Variabel struktur modal memiliki nilai *probability value* sebesar $0,217 > 0,05$.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.3.4. Uji Autokorelasi

Tabel 4. 5. Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2,083

Sumber : Output SPSS Lampiran 6.

Berdasarkan tabel 4.5. dapat dilihat bahwa terdapat nilai Durbin-Watson sebesar 2,083. Berdasarkan tabel Durbin-Watson nilai signifikansi (α) = 0,05; jumlah variabel independen (k) = 3 dan jumlah sampel (n) = 95 data sampel. Nilai d_u diperoleh sebesar 1,7316 dan nilai d_L diperoleh sebesar 1,6015. Nilai Durbin-Watson lebih besar dari nilai d_u dan lebih kecil dari nilai $4 - d_u$ (2,2684). Dapat disimpulkan $1,7316 < 2,083 < 2,2684$ maka H_0 diterima dan tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi ini.

4.1.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent seperti *agency cost*, *intellectual capital*, dan struktur modal terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Adapun hasil pada uji regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	0,171	0,013	13,064	0,000
Agency Cost	-0,192	0,032	-6,013	0,000
Intellectual Capital	0,000	0,000	-0,826	0,411
Struktur Modal	-0,048	0,005	-10,028	0,000

Sumber : Output SPSS Lampiran 7.

Berdasarkan tabel 4.6. diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{ROA} = 0,171 - 0,192 \text{ Agency Cost} + 0,000 \text{ VAIC} - 0,048 \text{ DER} + \varepsilon$$

Persamaan regresi linear berganda diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0,171 dan nilai sig 0,000 (< 5%), artinya jika semua variabel independen (*Agency Cost*, *Intellectual Capital*, dan Struktur Modal) dianggap tetap atau konstan maka kinerja keuangan untuk perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi adalah sebesar 17,1%.
2. Koefisien regresi pada variabel *agency cost* memiliki nilai -0,192 yang bernilai negatif dan memiliki nilai sig 0,000 (< 5%). Artinya *agency cost* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti semakin besarnya *agency cost* yang dimiliki perusahaan maka akan menurunkan kinerja keuangannya.
3. Koefisien regresi pada variabel *intellectual capital* memiliki nilai 0,000 yang bernilai positif dan memiliki nilai sig 0,411 (> 5%). Artinya *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
4. Koefisien regresi pada struktur modal memiliki nilai -0,048 yang bernilai negatif dan memiliki nilai sig 0,000 (< 5%). Artinya struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja

keuangan. Hal ini berarti semakin besarnya struktur modal yang dimiliki perusahaan akan menurunkan kinerja keuangannya.

4.1.5. Goodness of Fit

Uji hipotesis yang dilakukan ada 3 uji antara lain uji F, uji koefisien determinasi, dan uji t. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

4.1.5.1. Uji F

Tabel 4. 7. Uji F

ANOVA^a

Model		F	Sig
1	<i>Regression</i>	43,856	0,000
	<i>Residual</i>		
	Total		

Sumber : Output SPSS Lampiran 8.

Dapat dilihat pada tabel 4.7. bahwa model ini memiliki nilai *probability value* sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $43,856 > 2,70$ yang artinya adalah variabel independen (*agency cost*, *intellectual capital*, dan struktur modal) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

4.1.5.2. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. 8. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,769	0,591	0,578	0,0327211

Sumber : Output SPSS Lampiran 9.

Dapat dilihat pada tabel 4.8. bahwa nilai *adjusted R*² = 0,578 = 57,8 % yang artinya kontribusi besarnya pengaruh antara variabel independen (*agency cost*, *intellectual capital*, dan struktur modal) terhadap variabel dependennya sebesar 57,8% dan sisanya 42,2% (100%-57,8%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

4.1.5.3. Uji t

Tabel 4. 9. Uji t

Variabel	t	p-value	Kesimpulan
<i>Agency Cost</i>	-6,0183	0,000	H_1 Diterima
<i>Intellectual Capital</i>	-0,826	0,411	H_2 Ditolak
Struktur Modal	-10,028	0,000	H_3 Diterima

Sumber : Output SPSS Lampiran 10.

Berdasarkan pada tabel 4.9. dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Variabel *agency cost* memiliki nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$ dan nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-6,0183 < -1,98638$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa hipotesis 1 yang berbunyi “*Agency Cost* (Biaya

Keagenan) Berpengaruh Negatif Terhadap Kinerja Keuangan” diterima.

2. Variabel *intellectual capital* memiliki nilai signifikan $0,411 > \alpha = 0,05$ dan nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ yaitu $-0,826 > -1,98638$ maka H_2 ditolak dan H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis 2 yang berbunyi “*Intellectual Capital* (Modal Intelektual) Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan” diterima.
3. Variabel struktur modal memiliki nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$ dan nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-10,082 < -1,98638$ maka H_3 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa hipotesis 3 yang berbunyi “Struktur Modal Berpengaruh Negatif Terhadap Kinerja Keuangan” diterima.

Berdasarkan dari uji hipotesis (uji F, uji koefisien determinasi, dan uji t) yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa model penelitian dikatakan layak. Karena hasil dalam pengujian hipotesis didapatkan hasil bahwa variabel dependen berpengaruh terhadap variabel independen.

4.2. Pembahasan

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian tentang pengaruh *agency cost*, *intellectual capital*, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia atau BEI tahun 2016-2020. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil sebagai berikut :

4.2.1. Pengaruh *Agency Cost* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai signifikan hasil pengujian statistik sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan memiliki nilai t-hitung sebesar $-6,0183 < -1,98638$. Oleh karena itu maka H_0 ditolak, yang artinya *agency cost* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang baik dipengaruhi oleh *agency cost* yang dikelola secara efisien.

Semakin efisien pengelolaan *agency cost* artinya biaya yang dikeluarkan untuk mengatasi masalah keagenan semakin kecil dan kinerja keuangan pada perusahaan akan meningkat. Sedangkan kinerja keuangan yang baik akan berdampak baik bagi perusahaan karena investor saat akan berinvestasi pasti akan melihat pada kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfiyana & Yulianto (2021) yaitu *agency cost* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.2.2. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai signifikan hasil pengujian statistik sebesar 0,441 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dan memiliki nilai t-hitung sebesar $-0,826 > -1,98638$. Oleh karena itu maka H_0 diterima, yang artinya *intellectual capital* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini

dapat terjadi karena subjek penelitian pada perusahaan manufaktur bukan pada sektor keuangan. Penting bagi perusahaan untuk tidak hanya memiliki modal non keuangan namun memiliki modal intelektual. Terutama pada era globalisasi seperti saat ini perusahaan diwajibkan untuk mampu mengimbangi penggunaan teknologi informasi dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengoptimalkan penggunaan aset tak berwujud perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Catherine & Nariman (2020) dan Badawi (2018) *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.2.3. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai signifikan hasil pengujian statistik sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan memiliki nilai t-hitung sebesar $-10,028 < -1,98638$. Oleh karena itu maka H_0 ditolak, yang artinya struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang baik dipengaruhi oleh struktur modal yang dikelola dengan baik.

Jika dilihat dari sudut pandang auditor apabila perusahaan memiliki modal yang berasal dari luar perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan tingkat kepercayaan kreditor saat meminjamkan dana akan semakin tinggi pada perusahaan, sedangkan dari sudut pandang pemegang saham kinerja keuangan perusahaan sangat penting karena pemegang saham akan lebih yakin untuk

menginvestasikan dananya di perusahaan yang memiliki kinerja keuangan perusahaan yang baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Ramadhanti (2018) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan yang artinya semakin kecil modal perusahaan yang berasal dari hutang maka semakin meningkat kinerja keuangan perusahaan.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *agency cost*, modal intelektual, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau BEI periode 2016–2020. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *agency cost* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dapat diperhitungkan dan mungkin hasil penelitian yang dilakukan akan berbeda. Keterbatasan tersebut antara lain :

1. Dalam penelitian ini subjek yang digunakan hanya perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga hasil penelitian dirasa kurang menjelaskan pengaruh independen terhadap kinerja keuangan untuk perusahaan manufaktur sektor lainnya.
2. Penulis hanya menggunakan 3 faktor yang mempengaruhi pada kinerja keuangan yaitu *agency cost*, modal intelektual, dan struktur modal.

5.3. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan implikasi secara teoritis dan praktis antara lain :

1. Implikasi Teoritis
 - a. *Agency Cost* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Apabila suatu perusahaan memiliki *agency conflict* yang besar dan serius maka dapat mengakibatkan pengeluaran pada *agency cost* membengkak. *Agency cost* yang tinggi dapat menurunkan kinerja keuangan pada perusahaan.
 - b. Modal Intelektual berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Pada masa sekarang, modal intelektual penting bagi perusahaan karena modal intelektual dapat mencerminkan

bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan tersebut seperti bagaimana kinerja karyawan yang dimiliki perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan.

- c. Struktur Modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. perusahaan yang memiliki modal besar akan baik bagi kinerja keuangan perusahaannya. Namun, apabila modal yang besar didapatkan dari hutang maka akan menurunkan kinerja keuangan pada perusahaan.

2. Implikasi Praktis

Hasil pada penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 agar dapat terus meningkatkan kinerja keuangannya.

5.4. Saran

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan, yang berpotensi dapat menimbulkan bias atau tidak akurat dalam melakukan pengujian. Dengan itu penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan dapat mendapatkan hasil seberapa besar faktor tersebut dapat mempengaruhi kinerja keuangan seperti *good corporate governance*, likuiditas, *leverage*, dan banyak

variabel lainnya. Penulis menyarankan variabel tersebut karena menurut penulis variabel tersebut menarik untuk dilakukan penelitian.

2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat memperluas subjek penelitian dan tidak hanya pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi, diharapkan dapat memberikan pandangan lain pada subjek tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. W., & Yossi, S. (2008). Konflik Keagenan : Tinjauan Teoritis dan Cara Mengatasinya. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 3(2), 47–55.
- Ali, I. (2002). Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan Agensi. *Jurnal Lintasan Ekonomi*, XIX.
- Aminatuzzahra. (2010). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin terhadap ROE pada Perusahaan Manufaktur GO-Public di BEI Periode 2005-2009. *Jurnal Akuntansi*, 24–25.
- Badawi, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perbankan Indonesia (Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal JDM*, 1(2), 74–86.
- Bagas Binangkit, A., & Sugeng Raharjo. (2014). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan dan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aktual*, 1(2).
- Bontis, N., Chua Chong Keow, W., & Richardson, S. (2000). Intellectual capital and business performance in Malaysian industries. *Journal of Intellectual Capital*, 1(1). <https://doi.org/10.1108/14691930010324188>
- Brigham, E. F., Houston, J. F., Jun-Ming, H., Kee, K. Y., & Bany-Ariffin, A. N. (2014). Essential of Financial Management Thrid Edition. *Cengage Learning Asia*.
- Catherine, & Nariman, A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Free Cash Flow, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 1186–1195. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24912/jpa.v2i3.9545>
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan* (Vol. 179). alfabeta.
- Hidayat, A. (2020). Pengaruh Agency Cost Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Consumer and Good yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2), 1–13.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Kartikahadi, H., Sinaga, R. U., Syamsul, M., Siregar, S. V., & Wahyuni, E. T. (2016). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS* (2nd ed., Vol. 1). Salemba Empat.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Liu, A. M., Irwansyah, & Fakhroni, Z. (2016). Peran Agency Cost Reduction Dalam Memediasi Hubungan Antara Corporate Social Responsibility Dengan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 18(2), 141–156.
- Muchlas, Z., & Alamsyah, A. R. (2017). Pengaruh Agency Cost Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Keluarga Menggunakan Tobins'Q & Altman Z-Score. *Jurnal JIBEKA*, 11(1), 92–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i2.66>
- Munawir, S. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*. Liberty Yogyakarta.
- Munggaran, & Kurnia, A. (2007). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan BUMN Sebelum dan Sesudah Privatisasi. *Skripsi Universitas Widyatama*.
- Mursalim, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksis*, 14(2), 3436–3530.
- Prawironegoro, Darsono, & Purwanti, A. (2009). *Akuntansi Manajemen* (3rd ed.). Mitra Wacana Media.
- Pulic, A. (1998). *Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy*. Paper presented at the 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential.
- Ramadhanti, A. T. (2018). *Pengaruh Good Corporate Governance, Manajemen Asset, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Tahun 2012 Sampai 2016*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School.
- Riyanto, B. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. BPF.

- Rodoni, A., & Ali, H. (2014). *Manajemen Keuangan Modern*. Mitra Wacana Media.
- Rozak, A., & Utami, E. M. (2020). Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Industri Pertambangan Periode 2012-2016). *Jurnal ISEI Accounting Review*, IV(1), 20–25. <http://jurnal.iseibandung.or.id/index.php/iar>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2010). *Research Method For Business: A Skill Building Approach* (5th ed.). John Wiley.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metode Penelitian : Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Pustaka Baru Press.
- Ulfiyana, Y., & Yulianto. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Agency Cost Terhadap Kinerja Keuangan. *Webinar Nasional & Call For Paper : "How To Start Your Business As Beginner "*, 1–18.
- Ulum, I. (2016). *Intellectual Capital* (1st ed.). UMM Press.
- Utami, D., Edi, B. S., & Ari, P. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1–20.
- Widarjono, A. (2015). *Analisis Multivariat Terapan : Dengan Program SPSS, Amos, Dan Smartpls* (2nd ed.). UPP STIM YKPN.